Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi
https://journal.hasbaedukasi.co.id/index.php/jurmie
Halaman : 288-311

ANALISIS MANAJEMEN RANTAI PASOK STROBERI DENGAN PENDEKATAN MODEL *SUPPLY CHAIN OPERATION REFERENCE* (SCOR) PADA AGROWISATA RIZKY STROBERI, KADUDAMPIT, SUKABUMI

Muhammad Hibban Dzikryan[1], Fadhilul Imdad[2], Rachel Sagita Bakara[3], Tasya Nuralifia Putri[4], Dzakiyyah Lainun Zain[5]
IPB University [1-5]
Email: fadhilulimdad@apps.ipb.ac.id

Informasi

Volume : 2
Nomor : 12
Bulan : Desember
Tahun : 2025
E-ISSN : 3062-9624

Abstract

This study analyzes the Stroberi supply chain at Rizky Stroberi Agrotourism, Kadudampit Sukabumi, using the SCOR (Plan, Source, Make, Deliver, Return) model. Data was obtained through observation, interviews, and literature. The supply chain involves three main parties, Agrotourism, industrial/institutional consumers, and end consumers. The performance assessment results show an average score of 3.34, which indicates that the supply chain is quite effective and integrated, although improvements are still needed in distribution and product Returnmanagement to improve efficiency and service quality.

Keyword: *SCM; SCOR; upply Chain; Rizky Strawberry Agrotourism*

Abstrak

Penelitian ini menganalisis rantai pasok stroberi di Agrowisata Rizky Stroberi, Kadudampit Sukabumi, menggunakan model SCOR (Plan, Source, Make, Deliver, Return). Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan literatur. Rantai pasok melibatkan tiga pihak utama: Agrowisata, konsumen industri/instansi, dan konsumen akhir. Hasil penilaian kinerja menunjukkan skor rata-rata 3,34, yang menandakan rantai pasok cukup efektif dan terintegrasi, meskipun masih diperlukan perbaikan pada distribusi dan pengelolaan pengembalian produk untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan.

Kata Kunci: *SCM; SCOR; Rantai Pasok; Agrowisata Rizky Stroberi*

A. PENDAHULUAN

Tanaman hortikultura merupakan salah satu tanaman pertanian yang mempunyai potensi serta peluang untuk dikembangkan menjadi komoditas unggulan, baik tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka, maupun tanaman hias (Pitaloka, 2020). Hortikultura memiliki peran penting dalam pembangunan sektor pertanian karena membantu menjaga ketersediaan pangan dan keseimbangan makanan nasional. Menurut laman resmi Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, sub sektor hortikultura adalah salah satu sektor yang potensial untuk meningkatkan kesejahteraan petani, memperkuat perekonomian daerah dan nasional, serta memperbesar pendapatan negara melalui ekspor. Data menunjukkan bahwa sub sektor hortikultura mengalami pertumbuhan positif, yaitu sebesar

3,01% pada kuartal pertama dan 1,84% pada kuartal kedua tahun 2021. Ini menunjukkan bahwa hortikultura berkontribusi besar terhadap struktur Produk Domestik Bruto (PDB) nasional.

Salah satu komoditas hortikultura yang punya nilai ekonomi tinggi dan permintaan stabil adalah stroberi (Fragaria sp.). Buah stroberi digemari masyarakat karena warnanya merah cerah, bentuk menarik, rasa manis dan segar, serta kandungan gizi yang tinggi. Dalam 100 gram stroberi segar terdapat energi 37 kalori, protein 0,8 gram, lemak 0,5 gram, karbohidrat 8 gram, serta berbagai vitamin dan mineral seperti kalsium, fosfor, besi, vitamin A, B, dan C (Budiman dan Saraswati, 2005).

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), luas lahan pengembudayaan stroberi di Indonesia meningkat sekitar 18,6%, sesuai dengan meningkatnya volume produksi. Pada tahun 2021 produksi stroberi mencapai 98.596 kuintal, sedangkan pada 2024 meningkat menjadi 317.706 kuintal. Kenaikan ini diduga terkait dengan semakin populer nya wisata petik stroberi (agrowisata) di berbagai wilayah.

Salah satu contoh agrowisata yang berkembang adalah Agrowisata Rizky Stroberi yang berlokasi di Kadudampit, Sukabumi. Wisata ini didirikan sejak tahun 2020 dan menawarkan konsep eduwisata yang memungkinkan pengunjung mempelajari cara menanam stroberi sekaligus memetik buah secara langsung. Karena meningkatnya permintaan dan aktivitas agrowisata, dibutuhkan pengelolaan rantai pasok (*supply chain management*) yang efektif agar produk tersedia, kualitas buah terjaga, dan distribusi lebih efisien dari proses pengelolaan hingga sampai ke tangan konsumen. Oleh karena itu, analisis manajemen rantai pasok di Agrowisata Rizky Stroberi penting untuk memahami cara sistem logistik dan distribusi berjalan serta bagaimana strategi tersebut mendukung kelangsungan usaha dan kepuasan pengunjung.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sistem *Supply Chain Management* (SCM) pada petani stroberi Rizky Stroberi yang berlokasi di Kadudampit, Sukabumi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara menyeluruh alur rantai pasok stroberi yang dikelola oleh petani. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diketahui berbagai permasalahan dan hambatan yang dihadapi petani dalam sistem rantai pasok, sehingga dapat dirumuskan rekomendasi perbaikan yang mampu meningkatkan kinerja, produktivitas, serta daya saing petani stroberi Rizky Stroberi di Kadudampit, Sukabumi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen rantai pasok stroberi di Agrowisata Rizky Stroberi menggunakan pendekatan model SCOR (*Plan*, *Source*, *Make*,

Deliver, Return) serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kinerja rantai pasoknya.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi *Supply Chain Management* (SCM)

Rantai pasok Merupakan jaringan dan proses bisnis yang mengubungkan Beberapa Pihak yang bekerja sama untuk Memproduksi, Mendistribusikan, dan Menjual produk kepada konsumen akhir. Pihak - Pihak Yang ada dalam sebuah rantai pasok yakni pemasok, distributor, pengecer, dan konsumen (Pujawan dan Mahendrawati, 2010).

Tujuan *Supply Chain Management* (SCM)

Manajemen rantai pasok melibatkan integrasi berbagai aspek, termasuk pemasok, administrasi, pergudangan, dan penyimpanan, dengan tujuan mengurangi biaya dan memberikan layanan yang memuaskan kepada pelanggan. Pada akhirnya, fokus utama dalam setiap rantai pasok adalah mengoptimalkan nilai keseluruhan yang diperoleh. (Siburian, Hidayati, dan Pituringsih 2022).

Komponen Utama *Supply Chain Management* (SCM)

Supply Chain Management memiliki 3 Komponen, yang di antaranya adalah *Upstream Supply Chain Management* yaitu sebuah proses dimana perusahaan mendapatkan *Supplier* dari pihak luar untuk mendapatkan bahan baku. Kemudian komponen yang kedua adalah *Internal Supply Chain Management* yaitu sebuah proses dimana terjadinya perubahan dari bahan baku menjadi sebuah produk jadi. Komponen terakhir SCM adalah *Downstream Supply Chain Managament* yaitu sebuah proses dimana pendistribusian barang oleh perusahaan ke customer yang dimana biasanya dilakukan oleh eksternal distributor.

Definisi Agrowisata

Agrowisata adalah obyek wisata dengan aktivitas wisata yang memanfaatkan lahan pertanian yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesejahteraan masyarakat juga menciptakan pengalaman baru bagi wisatawan (Utama, 2018).

Supply Chain Operation Reference (SCOR)

Model *Supply Chain Operations Reference* (SCOR) adalah suatu model yang dikembangkan oleh Supply Chain Council (SCC). Model SCOR digunakan untuk mengukur dan meningkatkan kinerja total rantai pasokan perusahaan. Model ini meliputi penilaian terhadap pengiriman dan kinerja pemenuhan permintaan, pengaturan inventaris dan aset, fleksibilitas produksi, jaminan, biaya-biaya proses, serta faktor- faktor lain yang mempengaruhi penilaian kinerja keseluruhan pada sebuah rantai pasokan (SCC, 2012).

B. METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau objek yang dijadikan sumber data dalam pelaksanaan penelitian. Penelitian ini dilakukan di Wisata Petik Sendiri Rizky Stroberi, yang berlokasi di Cinumpang, Cijagung, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat 43153. Peneliti memilih lokasi tersebut karena tempat ini merupakan salah satu destinasi agrowisata unggulan di daerah Sukabumi yang memberdayakan petani lokal dalam pengelolaan dan pemasaran hasil panen stroberi. Selain itu, lokasi ini juga memiliki sistem produksi dan distribusi yang menarik untuk dikaji lebih dalam. Kegiatan penelitian dan wawancara dilakukan oleh kelompok kami pada Kamis, 30 Oktober 2025.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memahami makna, pandangan, serta pengalaman responden secara kontekstual, sehingga data yang diperoleh bersifat faktual dan menggambarkan kondisi sebenarnya sesuai dengan tujuan penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu data yang tidak berbentuk angka melainkan berupa informasi, pendapat, serta hasil observasi yang menggambarkan kondisi dan fenomena yang diteliti secara mendalam.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden atau pihak terkait melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan. Data primer ini digunakan untuk mendapatkan informasi faktual dan kontekstual yang relevan dengan tujuan penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pelaku Utama Rantai Pasok Stroberi Pada Agrowisata Rizky Stroberi

Menurut Cahyadi dan Sekarsari (2012) manajemen rantai pasok adalah suatu sistem tempat organisasi menyalurkan barang produksi dan jasanya kepada para pelanggannya. Rantai ini juga merupakan jaringan atau jejaring dari berbagai organisasi yang saling berhubungan yang mempunyai tujuan yang sama, yaitu sebaik mungkin menyelenggarakan pengadaan atau penyaluran barang tersebut. Secara umum penerapan konsep Supply Chain

Management dalam perusahaan akan memberikan manfaat yaitu (Jebarus, 2001) kepuasan pelanggan, meningkatkan pendapatan, menurunnya biaya, pemanfaatan aset yang semakin tinggi, peningkatan laba, dan perusahaan semakin besar.

Dalam konteks komoditas pertanian, penerapan manajemen rantai pasok memiliki peran yang sangat penting, khususnya bagi komoditas stroberi yang termasuk dalam hasil pertanian yang mudah rusak. Stroberi membutuhkan penanganan setelah panen yang tepat, proses distribusi yang cepat, serta koordinasi yang efektif antara produsen dan konsumen guna menjaga kesegaran dan kualitas produk. Dengan adanya sistem rantai pasok yang efisien, kegiatan produksi, pengemasan, hingga distribusi stroberi dapat berjalan lancar dan mengurangi risiko kerugian akibat penurunan kualitas. Selain itu, rantai pasok yang dikelola secara baik juga dapat membantu produsen dalam memperluas pasar serta meningkatkan nilai ekonomi produk.

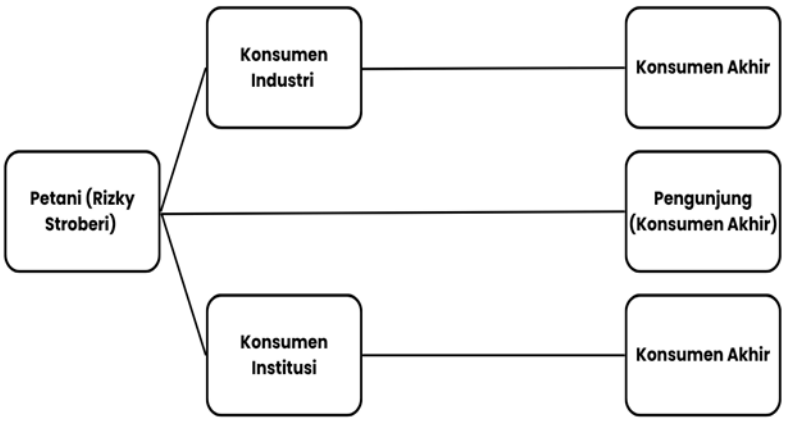

Gambar 1 Diagram Alir Pelaku yang Berperan Dalam Rantai Pasok di Rizky Stroberi

Struktur rantai pasok di Agrowisata Rizky Stroberi menunjukkan hubungan antara para pihak yang terlibat dalam proses distribusi produk stroberi, mulai dari petani sebagai produsen utama hingga mencapai konsumen akhir. Setiap pihak memiliki peran yang saling terhubung dalam memastikan kelancaran aliran produk, informasi, dan keuangan sepanjang rantai pasok tersebut.

1. Petani (Rizky Stroberi)

Rizky Stroberi bertugas sebagai produsen utama yang mengelola seluruh proses pembudidayaan stroberi, mulai dari tahap penanaman, perawatan, hingga pemanenan buah. Petani secara rutin memastikan kualitas stroberi tetap terjaga agar memenuhi standar yang diperlukan oleh berbagai kelompok konsumen. Setelah dipanen, hasil produksi

didistribusikan langsung kepada berbagai jenis konsumen, baik yang berupa individu maupun lembaga, sesuai dengan kebutuhan dan permintaan masing-masing.

2. Konsumen Industri

Rizky Stroberi memiliki beberapa pelanggan tetap yang berasal dari sektor industri, yaitu Naila Cake dan Harvest Cake. Naila Cake biasanya membeli stroberi setiap dua minggu sekali, dengan tujuan menggunakan buah tersebut sebagai bahan tambahan pada berbagai jenis kue yang mereka produksi. Di sisi lain, Harvest Cake tidak memiliki jadwal pembelian yang tetap, tetapi setiap bulannya tetap mengajukan permintaan untuk stroberi guna keperluan yang sama. Kedua hubungan ini mencerminkan adanya aliran bahan baku berupa stroberi segar dari petani menuju industri, serta aliran dana dan informasi yang terjadi secara berkala antara kedua belah pihak.

3. Konsumen Institusi

Selain menjual kepada konsumen industri, Rizky Stroberi juga menyuplai produknya ke Hotel Bountie sebagai salah satu konsumen institusi. Buah stroberi digunakan sebagai bahan baku untuk membuat minuman olahan seperti jus stroberi serta berbagai jenis hidangan penutup yang disajikan di hotel tersebut. Kerja sama dengan konsumen institusi ini membantu memperluas pasar dan meningkatkan nilai tambah produk karena stroberi dimanfaatkan dalam berbagai bentuk olahan.

4. Pengunjung (Konsumen Akhir)

Pengunjung yang datang langsung ke lokasi agrowisata dapat memetik dan menikmati stroberi segar secara langsung dari kebun. Selain itu, pengunjung juga bisa membeli stroberi yang telah dipetik sendiri dengan harga sekitar Rp70.000 per kilogram. Interaksi ini menciptakan pengalaman berwisata sekaligus melakukan transaksi langsung antara produsen dan konsumen. Dalam proses ini, aliran bahan, dana, serta informasi terjadi secara bersamaan di lokasi tersebut.

Secara umum, sistem rantai pasok di Agrowisata Rizky Stroberi menunjukkan kerjasama yang baik antara tahapan produksi, distribusi, dan konsumsi yang saling mendukung. Setiap pihak yang terlibat memiliki peran penting dalam menjaga kelancaran alur produk, informasi, serta arus keuangan agar sesuai dengan kebutuhan pasar. Dengan menerapkan pola distribusi langsung kepada berbagai kelompok konsumen, seperti industri, lembaga, maupun masyarakat umum, Rizky Stroberi berhasil mempertahankan kualitas produk serta memperkuat hubungan dengan para pelanggan. Dengan demikian, cara pengelolaan rantai pasok yang dilakukan telah memberikan kontribusi terhadap efisiensi

dalam operasional dan meningkatkan nilai tambah produk stroberi di wilayah Agrowisata Rizky Stroberi.

Supplier/Pemasok (Agrowisata Rizky Stroberi)

Agrowisata Rizky Stroberi adalah pelaku utama dalam rantai pasokan stroberi sebagai produsen dan pemasok yang mengendalikan seluruh proses produksi mulai dari penanaman, perawatan, hingga panen. Petani di Rizky Stroberi memastikan kualitas buah dengan mengontrol pola tanam, penggunaan input produksi, pengendalian hama, dan pemantauan rutin kondisi tanaman. Setelah panen, stroberi disortir dan disaring untuk mendapatkan stroberi yang memenuhi standar yang diperlukan oleh konsumen.

Selain mengelola produksi, Agrowisata Rizky Stroberi juga mengelola aliran informasi, pesanan, dan distribusi produk. Pengelola berkomunikasi langsung dengan pengunjung agrowisata, UMKM kuliner, kafe, dan toko kue, serta memberi tahu mereka tentang ketersediaan, kualitas, dan harga stroberi. Distribusi dilakukan secara langsung untuk menjaga kesegaran produk, yang memungkinkan agrowisata ini tidak hanya menjadi sumber utama stroberi tetapi juga pengelola pusat aliran barang, informasi, dan nilai dalam seluruh sistem rantai pasokan yang mereka operasikan.

Konsumen Instansi dan Industri

Rizky Stroberi menyalurkan produknya kepada berbagai pihak yang memanfaatkan stroberi sebagai bahan baku dalam proses pengolahan. Pada sektor industri, seperti Naila Cake dan Harvest Cake, stroberi digunakan sebagai komponen tambahan dalam produksi berbagai jenis kue. Naila Cake melakukan pembelian setiap dua minggu sekali, sedangkan Harvest Cake tidak memiliki jadwal tetap namun tetap mengajukan permintaan setiap bulan. Selain itu, Rizky Stroberi juga memasok produk ke institusi seperti Hotel Bountie, yang memanfaatkan stroberi untuk pembuatan minuman olahan serta berbagai hidangan penutup. Pola kerja sama dengan pihak industri dan institusi tersebut menunjukkan adanya aliran bahan baku, dana, dan informasi yang berlangsung secara berkala, sekaligus memperluas jangkauan pemasaran serta meningkatkan nilai tambah produk melalui beragam bentuk pemanfaatan stroberi.

Konsumen Akhir

Konsumen akhir pada Agrowisata Rizky Stroberi adalah pengunjung yang datang langsung ke lokasi wisata untuk menikmati pengalaman petik stroberi sekaligus membeli buah segar. Pengunjung dapat memilih sendiri stroberi di kebun, lalu menimbang dan membayarnya dengan harga sekitar Rp70.000 per kilogram. Pola ini menciptakan hubungan

transaksi yang bersifat langsung antara produsen dan konsumen tanpa perantara, sehingga pengunjung memperoleh produk yang lebih segar, sementara pihak agrowisata mendapatkan margin keuntungan yang lebih optimal. Selain itu, pengalaman wisata yang ditawarkan mulai dari edukasi budidaya, aktivitas berfoto, hingga menikmati suasana kebun menjadi nilai tambah yang tidak hanya menjual produk, tetapi juga menjual pengalaman (experience-based tourism).

Interaksi dengan konsumen akhir ini juga berperan penting sebagai sarana umpan balik bagi pengelola. Melalui komentar, keluhan, maupun apresiasi yang disampaikan secara langsung atau melalui media sosial, pengelola dapat mengetahui preferensi pengunjung terkait kualitas buah, harga, kenyamanan fasilitas, hingga pelayanan di lapangan. Informasi tersebut kemudian dimanfaatkan untuk memperbaiki pengelolaan kebun, meningkatkan mutu layanan wisata, serta menyusun strategi pemasaran yang lebih tepat sasaran. Dengan demikian, konsumen akhir tidak hanya berperan sebagai pembeli, tetapi juga sebagai mitra yang membantu Agrowisata Rizky Stroberi dalam meningkatkan kualitas rantai pasok dan daya saing usahanya.

Analisis Aliran Rantai Pasok Stroberi Pada Agrowisata Rizky Stroberi

Berdasarkan hasil penelitian, aliran rantai pasok pada Agrowisata Rizky Stroberi terdiri dari tiga aliran, yaitu aliran barang, aliran uang, dan aliran informasi yang harus dikelola dengan baik. Ketiga aliran ini saling terkait dalam menentukan kelancaran produksi, pemasaran, dan distribusi stroberi. Dengan menganalisis ketiga aliran tersebut, dapat diketahui seberapa efektif rantai pasokan tersebut dan masalah apa yang perlu diselesaikan. Berikut adalah gambaran tentang aliran rantai pasokan stroberi di Agrowisata Rizky Stroberi.

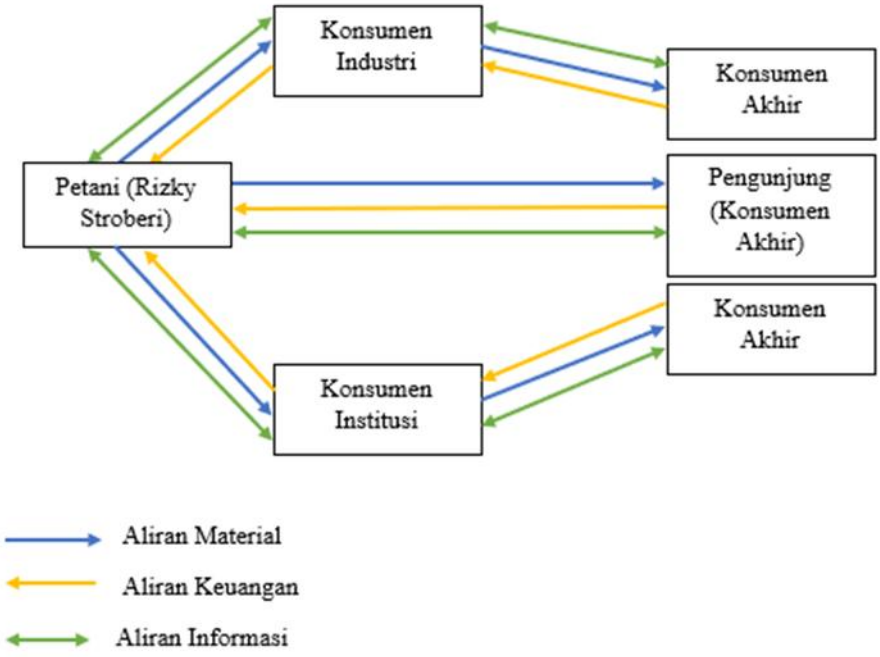

Gambar 2 Pola Aliran Rantai Pasok di Rizky Stroberi

Aliran Barang

Aliran barang meliputi arus produk fisik, meliputi bahan baku dan produk jadi. Aliran barang mengalir dari hulu ke hilir, artinya dimulai dari pemasok ke konsumen. Aliran barang pada Agrowisata Rizky Stroberi dimulai dari pemasok sarana produksi yang menyediakan kebutuhan utama budidaya, seperti bibit stroberi, pupuk, pestisida organik, media tanam, serta berbagai perlengkapan kebun. Seluruh input tersebut kemudian diolah oleh Agrowisata Rizky Stroberi melalui proses budidaya, mulai dari penanaman, pemeliharaan, panen, hingga sortasi untuk menghasilkan stroberi segar sebagai produk bernilai tambah. Setelah dipanen dan disortir, stroberi segar dialirkan kepada berbagai konsumen, yaitu pengunjung wisata petik stroberi, UMKM kuliner dan toko kue, cafe, pedagang buah lokal, serta konsumen yang melakukan pemesanan melalui layanan Online seperti WhatsApp dan Facebook.

Aliran Uang

Aliran uang pada Agrowisata Rizky Stroberi bergerak dari seluruh kelompok konsumen menuju petani sebagai pelaku utama. Konsumen industri, seperti toko kue atau UMKM, melakukan pembayaran setelah menerima pasokan stroberi sesuai permintaan mereka. Begitu juga konsumen institusi seperti hotel, yang melakukan transaksi berdasarkan kebutuhan rutin untuk bahan minuman atau hidangan. Setiap pembelian dari pihak industri maupun institusi ini mengalirkan dana langsung ke petani sebagai pemasok utama, yang

kemudian digunakan untuk menutup biaya produksi, pemeliharaan kebun, dan operasional harian lainnya.

Aliran uang juga datang dari konsumen akhir, baik pengunjung yang memetik langsung dari kebun maupun pembeli yang membeli stroberi yang sudah disiapkan. Pengunjung membayar sesuai jumlah stroberi yang diambil, biasanya dengan harga per kilogram. Selain itu, ada juga konsumen akhir lain yang membeli tanpa ikut wisata (non-pemetik), yang tetap melakukan transaksi langsung kepada petani. Dengan demikian, seluruh arus dana pada rantai pasok ini memiliki arah tunggal, yaitu dari berbagai jenis konsumen menuju petani sebagai pusat kegiatan produksi dan distribusi. Aliran uang yang stabil ini membantu menjaga kelancaran operasional usaha dan mendukung keberlanjutan kegiatan agrowisata.

Aliran Informasi

Aliran informasi pada Agrowisata Rizky Stroberi bergerak secara dua arah, baik dari internal pengelola maupun dari konsumen. Informasi ini berperan penting dalam mendukung kelancaran aliran barang dan aliran uang, serta memastikan proses produksi dan layanan wisata berjalan efisien. Pada tahap awal produksi, informasi berasal dari pengelola budidaya internal. Karena bibit stroberi diproduksi sendiri, informasi teknis mengenai kualitas bibit, jumlah bibit yang siap tanam, kondisi indukan, hingga jadwal perbanyakan disampaikan oleh unit pembenihan kepada unit budidaya. Data tersebut menjadi dasar dalam menentukan jumlah tanaman yang akan dibudidayakan, perencanaan ruang tanam, serta kebutuhan sarana produksi lain seperti pupuk, media tanam, dan pestisida organik. Selama proses budidaya berlangsung, aliran informasi internal terus berjalan antara pengelola dan pekerja lapangan. Informasi yang disampaikan meliputi kondisi pertumbuhan tanaman, kebutuhan pemupukan, jadwal penyiraman, potensi serangan hama, serta perkiraan kesiapan panen. Aliran informasi ini membantu menjaga kualitas stroberi yang dihasilkan dan memastikan aliran barang dari tahap produksi hingga panen berjalan sesuai standar.

Setelah produk siap dipasarkan, informasi disalurkan dari pengelola kepada konsumen melalui berbagai media seperti WhatsApp, Facebook, dan informasi langsung di lokasi wisata. Informasi ini mencakup harga stroberi, ketersediaan produk, jenis paket wisata petik stroberi, jam operasional, serta tata cara pemesanan Online. Komunikasi yang jelas membantu konsumen mengambil keputusan pembelian dan memastikan transaksi berjalan lancar. Di sisi lain, konsumen memberikan informasi balik berupa ulasan, keluhan, preferensi rasa maupun ukuran buah, serta tingkat kepuasan terhadap layanan wisata. Informasi ini digunakan oleh

pengelola sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas produk, memperbaiki pelayanan, dan menyesuaikan strategi pemasaran.

Analisis Kinerja Supply Chain Pada Agrowisata Rizky Stroberi

Berdasarkan kategori nilai indeks yang tertera pada tabel berikut, evaluasi kinerja rantai pasok Agrowisata Rizky Stroberi memberikan gambaran umum mengenai efektivitas setiap unsur dalam model SCOR. Kisaran nilai dari 1 hingga 2,3 menunjukkan kinerja yang rendah, nilai 2,4 hingga 3,7 mencerminkan kinerja sedang, sedangkan angka 3,8 hingga 5 mengindikasikan kinerja yang sangat baik. Hasil pengukuran yang didapatkan selanjutnya dimanfaatkan untuk menilai sejauh mana proses perencanaan, pengadaan, produksi, distribusi, dan pengelolaan pengembalian dilaksanakan. Dengan adanya pengelompokan seperti ini, Agrowisata Rizky Stroberi dapat mengenali bagian-bagian yang sudah beroperasi secara optimal serta elemen-elemen yang perlu dilakukan perbaikan agar rantai pasok dapat berfungsi dengan lebih efisien, terorganisir, dan berkelanjutan.

Tabel 1. Indikator Kinerja

Nilai Indeks	Interpretasi
1 - 2,3	Rendah
2,4 - 3,7	Sedang
3,8 - 5	Tinggi

Tabel 1 Indikator Kriteria Kinerja

Kriteria	Atribut	Sub-Kriteria	Kode
***Plan* (P)**	*Reliability* (R)	Rutin menyusun perencanaan produksi dan kegiatan wisata setiap bulan untuk menjaga ketersediaan buah dan pelayanan wisata.	**PR - 1**
		Menyiapkan area kebun dan fasilitas wisata sebelum musim panen dimulai untuk memastikan kenyamanan pengunjung.	**PR - 2**
	Flexibility (F)	Fleksibel dalam mengatur	**PF - 1**

		tenaga kerja dan layanan tambahan ketika jumlah pengunjung meningkat pada musim ramai.	
		Aktivitas wisata dapat tetap dijalankan meski kondisi panen tidak maksimal dengan menawarkan kegiatan alternatif (seperti edukasi atau foto spot).	**PF - 2**
	Responsiveness (Re)	Agrowisata Rizky Stroberi tanggap dalam mengatur distribusi hasil panen stroberi dari kebun ke mitra seperti toko kue, hotel, dan konsumen langsung.	**PRe - 1**
		Cepat menanggapi permintaan kunjungan dari rombongan sekolah, komunitas, atau wisatawan umum.	**PRe - 2**
***Source* (S)**	*Reliability* (R)	Petani mampu memproduksi bibit stroberi sendiri dari tanaman induk yang unggul sehingga kualitas bibit terjamin.	**SR-1**
		Memiliki modal yang cukup untuk mendukung kegiatan pembibitan, pemeliharaan, hingga panen.	**SR-2**
		Menjaga kualitas bibit dan bahan tanam agar hasil panen tetap stabil setiap musim.	**SR-3**
	Flexibility (F)	Dapat menyesuaikan jumlah bibit yang dibuat sesuai dengan luas lahan dan kebutuhan pasar.	**SF-1**

		Memiliki tenaga kerja musiman yang siap membantu saat masa tanam dan panen	**SF-2**
		Dapat dengan mudah memperoleh pupuk dan bahan pendukung lain sesuai kebutuhan	**SF-3**
	Responsiveness (Re)	Cepat menyiapkan bibit baru ketika ada permintaan tambahan atau perluasan lahan tanam.	**SRe-1**
		Tanggap terhadap perubahan cuaca dan segera menyesuaikan jadwal pembibitan maupun penanaman	**SRe-2**
		Siap melakukan penanaman ulang atau perawatan tambahan jika ada kerusakan tanaman akibat cuaca atau hama.	**SRe-3**
***Make* (M)**	*Reliability* (R)	Rizki Stroberi menyortir buah sebelum dijual agar kualitas tetap terjaga.	**MR - 1**
		Perawatan rutin dengan sistem sprinkle menjaga hasil panen tetap stabil.	**MR - 2**
	Flexibility (F)	Tim saling membantu saat kekurangan tenaga kerja agar panen tetap lancar.	**MF - 1**
		Lahan tambahan dimanfaatkan saat permintaan pasar meningkat.	**MF - 2**
	Responsiveness (Re)	Produksi dan pengemasan ditingkatkan saat permintaan	**MRe - 1**

		naik mendadak.	
		Pre-order *Online* dibuka untuk menyesuaikan lonjakan permintaan.	**MRe - 2**
***Deliver* (D)**	*Reliability* (R)	Dapat menyesuaikan jumlah pengiriman sesuai permintaan.	**DR - 1**
		Memiliki alternatif moda transportasi.	**DR - 2**
		Dapat menjadwal ulang pengiriman sewaktu-waktu.	**DR - 3**
	Flexibility (F)	Pengiriman produk dilakukan tepat waktu.	**DF - 1**
		Pemrosesan pesanan dilakukan dengan cepat.	**DF - 2**
		Cepat menanggapi perubahan permintaan konsumen.	**DF - 3**
	Responsiveness (Re)	Ketepatan jumlah dan jenis produk yang dikirim.	**DRe - 1**
		Produk tiba dalam kondisi baik dan segar.	**DRe - 2**
***Return*(R)**	*Reliability* (R)	Keandalan sistem dalam menangani pengembalian produk dari konsumen.	**RR-1**
		Ketepatan waktu dan kejelasan prosedur dalam proses penggantian produk.	**RR-2**
	Flexibility (F)	Kesiapan mengganti produk yang rusak atau tidak sesuai standar.	**RF**
	Responsiveness (Re)	Kemudahan bagi konsumen untuk melakukan	**RRe**

		pengembalian atau komplain.	

Tabel 2 Identifikasi *Key Performance Indicator* (KPI) pada Agrowisata Rizky Stroberi

Kriteria	**Atribut**	**Sub-Kriteria**	**Kode**	**Nilai**	**Jumlah**	**Rata - Rata**
***Plan* (P)**	*Reliability* (R)	Rutin menyusun perencanaan produksi dan kegiatan wisata setiap bulan untuk menjaga ketersediaan buah dan pelayanan wisata.	**PR - 1**	**3**	**7**	**3,5**
		Menyiapkan area kebun dan fasilitas wisata sebelum musim panen dimulai untuk memastikan kenyamanan pengunjung.	**PR - 2**	**4**		
***Source* (S)**	*Flexibility* (F)	Fleksibel dalam mengatur tenaga kerja dan layanan tambahan ketika jumlah pengunjung meningkat pada musim ramai.	**PF - 1**	**3**	**7**	**3,5**
		Aktivitas wisata dapat tetap dijalankan	**PF - 2**	**4**		

		meski kondisi panen tidak maksimal dengan menawarkan kegiatan alternatif (seperti edukasi atau foto spot).				
	Responsiveness (Re)	Agrowisata Rizky Stroberi tanggap dalam mengatur distribusi hasil panen stroberi dari kebun ke mitra seperti toko kue, hotel, dan konsumen langsung.	**PRe - 1**	**5**	**10**	**5**
	Flexibility (F)	Cepat menanggapi permintaan kunjungan dari rombongan sekolah, komunitas, atau wisatawan umum.	**PRe - 2**	**5**		
TOTAL					**24**	**4**
***Source* (S)**	*Reliability* (R)	Petani mampu memproduksi bibit stroberi sendiri dari tanaman induk yang unggul sehingga kualitas bibit terjamin.	**SR-1**	**4**	**13**	**4,33**

		Memiliki modal yang cukup untuk mendukung kegiatan pembibitan, pemeliharaan, hingga panen.	**SR-2**	**5**		
		Menjaga kualitas bibit dan bahan tanam agar hasil panen tetap stabil setiap musim.	**SR-3**	**4**		
	Flexibility (F)	Dapat menyesuaikan jumlah bibit yang dibuat sesuai dengan luas lahan dan kebutuhan pasar.	**SF-2**	**3**	**11**	**3,66**
		Memiliki tenaga kerja musiman yang siap membantu saat masa tanam dan panen	**SF-3**	**4**		
		Dapat dengan mudah memperoleh pupuk dan bahan pendukung lain sesuai kebutuhan		**4**		
	Responsiveness (Re)	Cepat menyiapkan	**SRe-1**	**4**	**10**	**3,33**

		bibit baru ketika ada permintaan tambahan atau perluasan lahan tanam.				
		Tanggap terhadap perubahan cuaca dan **s**egera menyesuaikan jadwal pembibitan maupun penanaman	**SRe-2**	**3**		
		Siap melakukan penanaman ulang atau perawatan tambahan jika ada kerusakan tanaman akibat cuaca atau hama.	**SRe-3**	**3**		
TOTAL					**34**	**3,77**
***Make* (M)**	*Reliability* (R)	Rizki Stroberi menyortir buah sebelum dijual agar kualitas tetap terjaga.	**MR - 1**	**5**	**9**	**4,5**
		Perawatan rutin dengan sistem sprinkle menjaga hasil panen tetap stabil.	**MR - 2**	**4**		
	Flexibility (F)	Tim saling	**MF - 1**	**4**	**7**	**3,5**

		membantu saat kekurangan tenaga kerja agar panen tetap lancar.				
		Lahan tambahan dimanfaatkan saat permintaan pasar meningkat.	**MF - 1**	**3**		
	Responsiveness (Re)	Produksi dan pengemasan ditingkatkan saat permintaan naik mendadak.	**MRe - 1**	**2**	**5**	**2,5**
		Pre-order *Online* dibuka untuk menyesuaikan lonjakan permintaan.	**MRe - 2**	**3**		
TOTAL					**21**	**3,5**
***Deliver* (D)**	*Reliability* (R)	Dapat menyesuaikan jumlah pengiriman sesuai permintaan.	**DR - 1**	**3**	**8**	**2,6**
		Memiliki alternatif moda transportasi.	**DR - 2**	**2**		
		Dapat menjadwal ulang pengiriman sewaktu-waktu.	**DR - 3**	**3**		
	Flexibility (F)	Pengiriman	**DF - 1**	**3**	**9**	**3**

		produk dilakukan tepat waktu.				
		Pemrosesan pesanan dilakukan dengan cepat.	**DF - 2**	**3**		
		Cepat menanggapi perubahan permintaan konsumen.	**DF - 3**	**3**		
	Responsiveness (Re)	Ketepatan jumlah dan jenis produk yang dikirim.	**DRe - 1**	**3**	**6**	**3**
		Produk tiba dalam kondisi baik dan segar.	**DRe - 2**	**3**		
TOTAL					**23**	**2,8**
***Return*(R)**	*Reliability* (R)	Keandalan sistem dalam menangani pengembalian produk dari konsumen.	**RR-1**	**2**	**4**	**2**
		Ketepatan waktu dan kejelasan prosedur dalam proses penggantian produk.	**RR-2**	**2**		
	Flexibility (F)	Kesiapan mengganti produk yang	**RF**	**3**	**3**	3

		rusak atau tidak sesuai standar.				
	Responsiveness (Re)	Kemudahan bagi konsumen untuk melakukan pengembalian atau komplain.	**RR**	**3**	**3**	**3**
TOTAL					**10**	**2,66**

Tabel 3 Ringkasan Elemen SCOR

No	Elemen SCOR	Nilai	Kategori
1	*Plan*	4	Tinggi
2	*Source*	3,77	Sedang
3	*Make*	3,5	Sedang
4	*Deliver*	2,8	Sedang
5	*Return*	2,66	Sedang
Rata - rata		**3,34**	**Sedang**

Hasil analisis menunjukkan bahwa elemen Plan memiliki kinerja yang tertinggi dari seluruh elemen yang ada yaitu dengan nilai 4. Hal ini mencerminkan kemampuan Agrowisata Rizky Stroberi dalam menyusun perencanaan produksi dan kegiatan wisata secara rutin, tetap mempersiapkan kebun meskipun di luar musim panen, serta fleksibilitas menghadapi kondisi panen terkait keterbatasan produksi buah stroberi karena kondisi alam. Selain itu, respon dari sisi pengelola agrowisata terkait dengan permintaan pasar dan jumlah wisatawan yang diperbolehkan berkunjung juga menunjukkan bahwa aspek perencanaan sudah diterapkan secara efektif.

Elemen Source mendapat skor 3,77 dengan kategori sedang. Letak kekuatannya adalah Reliability karena mampu menciptakan bibit-bibit unggul tanpa harus membeli, akses sumber daya produksi yang mudah, dan didukung dengan tenaga kerja musiman. Sumberdaya

fleksibel membantu kegiatan budidaya, tetapi respons terhadap perubahan cuaca dan kebutuhan penanaman ulang seharusnya lebih ditingkatkan.

Elemen Make dengan nilai 3,5 termasuk dalam kategori sedang dan lumayan baik dalam artian bahwa proses produksi tersebut dilakukan dengan penyortiran buah dan tanaman bakunya. Faktor fleksibilitas produksi juga terlihat dari bekerja sama tim dan memanfaatkan lahan tambahan yang belum dimanfaatkan. Namun, responsivitas terhadap permintaan mendadak termasuk peningkatan produksi mendadak masih menjadi kendala.

Elemen Deliver dengan nilai 2,8 yang termasuk dalam kategori sedang. Hal itu disebabkan bahwa pengiriman dapat dilakukan tepat waktu dan fleksibel. Namun keterbatasan logistik seperti kendaraan pengangkut khusus dan fasilitas penyimpanan dingin membuat distribusi belum optimal.

Elemen Return tercatat sebagai yang terendah dengan skor 2,66, yang termasuk dalam kategori sedang. Walaupun manajemen bersikap terbuka dalam menangani keluhan dan menukar barang yang mengalami kerusakan, proses pengembalian barang belum dijalankan dengan standardisasi yang baik dan masih dalam tahap yang sederhana. Hal ini memerlukan perbaikan agar dapat meningkatkan kepercayaan dari konsumen.

Secara keseluruhan, dengan nilai rata-rata 3,34, performa rantai pasok Agrowisata Rizky Stroberi dikategorikan dalam tingkat sedang. Kekuatan utama terletak pada tahap perencanaan dan pengadaan material, sementara bidang yang perlu dikembangkan ada pada proses pengiriman dan manajemen pengembalian barang

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi terkait pengelolaan rantai pasok stroberi di Agrowisata Rizky Stroberi, dapat disimpulkan bahwa sistem rantai pasok melibatkan tiga pelaku utama, yaitu Agrowisata Rizky Stroberi sebagai Supplier, konsumen industri dan instansi, serta konsumen akhir. Agrowisata Rizky Stroberi berperan sebagai produsen dan penyedia utama yang mengatur seluruh proses penanaman, perawatan, pemanenan, hingga pemilahan sebelum produk didistribusikan. Konsumen industri dan instansi mencakup toko kue, dan hotel yang melakukan pembelian untuk keperluan produksi atau penyajian makanan. Sedangkan konsumen akhir terdiri dari pengunjung yang berkunjung kedalam kegiatan petik stroberi dan pembeli individu yang melakukan pembelian langsung atau melalui sistem pemesanan secara Online.

Implementasi rantai pasok di Agrowisata Rizky Stroberi berjalan dengan cukup baik, yang terlihat dari kelancaran pergerakan barang dari produsen ke konsumen, aliran uang yang dilakukan secara langsung tanpa hambatan, serta aliran informasi yang aktif melalui komunikasi mengenai ketersediaan stok, permintaan, dan jadwal panen. Hubungan antara Supplier, konsumen industri, konsumen isntansi dan konsumen akhir terjalin dengan saling percaya dan tidak merugikan satu sama lain. Oleh karena itu, rantai pasokan stroberi di Agrowisata Rizky Stroberi telah terintegrasi dengan cukup efisien, meskipun masih memerlukan peningkatan dalam hal distribusi dan pengelolaan pengembalian produk agar kinerjanya semakin maksimal.

Saran

Untuk meningkatkan kinerja rantai pasok di Agrowisata Rizky Stroberi, perlu dilakukan penguatan pada bagian distribusi dan penanganan pascapanen. Pengemasan yang saat ini memadukan tray buah dan daun pisang sudah cukup efektif, namun tetap dapat dioptimalkan agar kualitas stroberi lebih stabil saat dikirimkan kepada konsumen industri maupun konsumen akhir. Selain itu, pengelolaan produk yang dikembalikan juga perlu ditangani secara lebih terstruktur, sehingga buah yang rusak atau tidak memenuhi standar dapat segera dipisahkan dan dialihkan menjadi produk olahan agar tidak menimbulkan kerugian.

Aliran informasi yang selama ini berjalan baik perlu dipertahankan dengan didukung pencatatan yang lebih sistematis, terutama terkait permintaan, jadwal panen, dan riwayat transaksi. Pencatatan yang rapi akan membantu Agrowisata Rizky Stroberi dalam mengatur stok dan merespons kebutuhan pelanggan dengan lebih tepat. Komunikasi yang lebih rutin dengan konsumen industri dan instansi juga penting dilakukan, khususnya pada masa-masa ketika produksi berpotensi menurun akibat faktor cuaca atau musim.

Melalui perbaikan pada distribusi, pengelolaan produk, dan penguatan komunikasi, rantai pasok Agrowisata Rizky Stroberi dapat menjadi lebih efisien dan mendukung keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

E. DAFTAR PUSTAKA

Angelin, R, YH Saptomo, dan D Sudarwadi. 2024. Analisis Supply Chain Management Keripik Keladi Pada Usaha Tunas Jaya Manokwari. Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi). 13(3). [Online]. Tersedia pada: https://ejournal-polnam.ac.id/index.php/JurnalManeksi/article/view/2320/1200 (Diakses: 30 Oktober 2025).

Chotimah, RR, B Purwanggono, dan A Susanty. 2018. Pengukuran Kinerja Rantai Pasok Menggunakan Metode SCOR dan AHP Pada Unit Pengantongan Pupuk Urea PT. Dwimatama Multikarsa Semarang. Industrial Engineering Online Journal. 6(4): 1-8. [Online]. Tersedia pada: https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/ieoj/article/download/18706/17784 (Diakses: 21 November 2025).

Febryansyah, I, dan N Baldah. 2022. Evaluasi Kinerja Supply Chain menggunakan Metode Analisis SCOR. EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis. 3(1). [Online]. Tersedia pada: https://journal.lppmpelitabangsa.id/index.php/ekomabis/article/download/238/166/ (Diakses: 30 Oktober 2025).

Kusumaningsyah, YW. 2024. PENGARUH PENERAPAN SUPPLY CHAIN MANAGEMENT TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN MELALUI KEUNGGULAN BERSAING PADA CV SURYA SEJATI MOTOR [Skripsi Diploma]. STIA Manajemen dan Kepelabuhan Barunawati Surabaya. [Online]. Tersedia pada: http://repositori.stiamak.ac.id/id/eprint/554/9/YUSTIFA_WIDYATERA_KUSUMANINGSYAH_-_BISMILLAH_SEMHAS_OKEE_upload%20%281%29%20-%20Yustifa%20Widya.pdf (Diakses: 21 November 2025).

Masanda, FB, E Maharani, dan D Kurnia. 2024. Strategi Pengembangan Agrowisata Persawahan Poyotomo. JURNAL TRITON. 15(2): 344-360. [Online]. Tersedia pada: https://jurnal.polbangtanmanokwari.ac.id/index.php/jt/article/download/755/578/ (Diakses: 30 Oktober 2025).

Retnowo, M, dan AF Waluyo. 2022. Penerapan Supply Chain Management Untuk Mengoptimalkan Produksi Berdasarkan Persediaan Barang. Journal Of Information System And Artificial Intelligence. 2(2). [Online]. Tersedia pada: https://jisai.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/jisai/article/download/71/38 (Diakses: 21 November 2025).

Ridho, AM, DR Hidayati, dan M Rum. 2024. PENGUKURAN KINERJA SUPPLY CHAIN OPERATION REFERENCE (SCOR) UMKM RUMPUT LAUT BUNGA SEROJA KABUPATEN SUMENEP. CEMARA. 21(2). [Online]. Tersedia pada: https://ejournalwiraraja.com/index.php/FP/article/view/3868/2226 (Diakses: 30 Oktober 2025).